

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyu merupakan reptil laut yang mampu bermigrasi jarak jauh di sepanjang kawasan Samudera Hindia, Pasifik dan Asia Tenggara serta dikenal sebagai salah satu satwa yang terancam punah (Adnyanaet *et al.*, 2009). Menurut (Tapilatu *et al.*, 2013) terdapat 7 jenis penyu di dunia dan 6 jenis di antaranya terdapat di Indonesia yaitu Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*), Penyu Pipih (*Natator depressus*) dan Penyu Tempayan (*Caretta caretta*). Penyu Belimbung (*Dermochelis coriaceae*), Sedangkan terdapat 4 spesies penyu di Papua yaitu Penyu Belimbung (*Dermochelis coriaceae*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*), Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), laporan terbaru dari Kelompok Konservasi Marekisi Nung, Kampung Yewena Depapre, Kabupaten Jayapura dan Direktorat jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (2021) bahwa Penyu tempayan (*Caretta caretta*) ditemukan bertelur di Pesisir Yewena Teluk Depapre Jayapura dan Pesisir Makimi yang berbatasan dengan Cagar Alam Tanjung Wiay di Kabupaten Nabire, Sehingga hanya satu spesies penyu saja yang tidak ditemukan di Papua yaitu penyu pipih (*Natator depressus*).

Semua jenis penyu laut di Indonesia telah dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor P.106/MENLKH/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Pengawetan jenis Tumbuhan dan satwa. Ini berarti segala bentuk perdagangan penyu baik dalam keadaan hidup maupun bagian tubuhnya di larang, salah satu pantai yang menjadi pusat peneluran di Indonesia adalah wilayah kepala burung Papua (Hitepeuw *et al.*, 2007; Tapilatu *et al.*, 2013). Penyu telah lama menjadi sasaran perburuan manusia masih banyak masyarakat Indonesia yang berburu telur penyu untuk dijual dan dikonsumsi, padahal semua spesies penyu tersebut merupakan satwa di

lindungi dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Tidak hanya itu, perburuan penyu untuk diambil karapasnya dan dijadikan aksesoris seperti gelang, liontin, hingga diawetkan untuk menjadi pajangan pun masih sangat marak hingga saat ini. Hal ini sangat berpengaruh pada populasi penyu di alam dan harus dihentikan sebelum seluruh spesies penyu yang tersebar di perairan Indonesia punah. Mulai dari penyu betina dewasa yang merayap menuju pantai, telur-telur yang berada di dalam di dalam saran sampai penyu dewasa yang berada di laut (Dermawan *et al.*, 2009). Permasalahan konservasi jenis penyu di Papua sangat identik dengan wilayah lain di Indonesia dan dunia. Ada dua kelompok ancaman utama terhadap konservasi penyu yakni ancaman alami dan ancaman non-alami (Wicaksono, *et al* 2013; Kalor, *et al.*, 2018).

Kampung Yewena merupakan habitat bagi penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), dan Penyu Tempayan (*Caretta caretta*) untuk mendarat dan bertelur, tetapi dari ketiga jenis di atas hanya satu jenis saja yang saat ini setiap tahunnya mendarat untuk bertelur di Pesisir Kampung Yewena yaitu Jenis Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*). Kondisi Pesisir pantai di Kampung Yewena yang masih asri, alami dan berhadapan langsung dengan samudera pasifik yang mendukung keberadaan penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) untuk datang bertelur di kawasan pesisir pantai Kampung Yewena. Selain itu informasi dan penelitian tentang penyu lekang ataupun habitatnya di pantai Marekisi Kampung Yewena masih minim, sehingga perlu dilakukan penelitian ini untuk mengkaji habitat peneluran penyu lekang, konservasi, terhadap Penyu di Pantai Marekisi Kampung Yewena, yang merupakan salah satu lokasi peneluran penyu di Pesisir Utara Papua Kabupaten Jayapura yang punya peran penting sebagai salah satu kampung di kawasan penyangga Cagar Alam Pegunungan Cycloop. Berdasarkan uraian di atas penting dilakukan penelitian dengan judul: Upaya Konservasi dan Karakteristik Tukik Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) yang siap lepas liar di Kampung Yewena.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik morfometrik Tukik Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) yang siap lepas liar di Kampung Yewena ?
2. Bagaimana upaya pengelolaan konservasi masyarakat Kampung Yewena pada Tukik Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Kampung Yewena ?
3. Bagaimana kondisi lingkungan pemeliharaan penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) yang di Kampung Yewena ?
4. Bagaimana karakteristik Masyarakat Kampung Yewena Dalam Upaya Konservasi Penyu?
5. Bagaimana persepsi Masyarakat Kampung Yewena dalam pengelolaan konservasi tukik penyu lekang

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik morfometrik Tukik Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) yang siap lepas liar di Kampung Yewena.
2. Untuk mengetahui upaya pengelolaan konservasi oleh Masyarakat pada Tukik Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Kampung Yewena.
3. Untuk mengetahui kondisi lingkungan pemeliharaan penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Kampung Yewena.
4. Untuk mengetahui karakteristik Responden Masyarakat Kampung Yewena terhadap Upaya Konservasi Penyu lekang
5. Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Kampung Yewena dalam pengelolaan konservasi tukik penyu lekang

1.4. Manfaat Penelitian

- ❖ Bagi Peneliti

Diharapkan sebagai bentuk kepedulian dalam bidang penelitian untuk melindungi populasi dan spesies Tukik Penyu Lekang (*Lepisdochelys olivacea*)

- ❖ Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bentuk perhatian lebih dari pemerintah kabupaten Jayapura agar menjadi acuan untuk meningkatkan kegiatan konservasi tukik penyu lekang berkelanjutan di Kampung Yewena.

- ❖ Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat tentang pengelolaan dan pemanfaatan konservasi penyu berbasis ekowisata, agar mendorong pendapatan perekonomian masyarakat pesisir Kampung Yewena .